

Pemilu dan Perubahan Harga Saham: Tinjauan *Event Study* atas Volatilitas Pasar dan Abnormal Return

Regita Ariani^{1*}, Aloysius Hari Kristianto¹, Jones Parlindungan Nadapdap¹

¹ Program Studi Manajemen Institut Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia

*email: regita20136@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to compare the average anomalous returns and stock price volatility before and after a single election cycle. Event study methodology is applied in this work. 14 trading days, or 7 days before and 7 days after the election, were selected as the data period for this study. The IHSG on the stock exchange market is the subject of this study. Descriptive statistical methods and statistical difference tests were used to assess the data. In the meanwhile, the pared sample t test and the one sample t test are used in hypothesis testing. Although the market reacts favorably to one round of elections in Indonesia, the results of the average abnormal return test, which has been tested, indicate that there is a significant difference in abnormal returns (AAR) before and after the event. The one sample t test results indicate a significant abnormal return following the announcement of the one round election event. However, there is no discernible difference in the cumulative average abnormal return (CAAR) before and after the Indonesian one-round election event, according to the findings of the CAAR test that the researchers conducted.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Studi peristiwa; IHSG; abnormal return; dan volatilitas harga saham

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan rata-rata anomali return dan volatilitas harga saham sebelum dan sesudah satu siklus pemilu. Metodologi studi peristiwa diterapkan dalam penelitian ini. 14 hari perdagangan, atau 7 hari sebelum dan 7 hari setelah pemilu, dipilih sebagai periode data penelitian ini. IHSG di pasar bursa menjadi subjek penelitian ini. Metode statistik deskriptif dan uji perbedaan statistik digunakan untuk menilai data. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji pared sample t test dan one sample t test. Meskipun pasar bereaksi positif terhadap satu putaran pemilu di Indonesia, namun hasil uji rata-rata abnormal return yang telah diuji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. Hasil uji one sample t test menunjukkan adanya abnormal return yang signifikan setelah pengumuman peristiwa pemilu satu putaran. Namun, berdasarkan temuan uji CAAR yang dilakukan para peneliti, tidak ada perbedaan nyata dalam rata-rata keuntungan abnormal kumulatif (CAAR) sebelum dan sesudah pemilu putaran pertama di Indonesia.

PENDAHULUAN

Setelah Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) mengesahkan revisi UUD 1945 antara tahun 1999 dan 2002, lanskap politik Indonesia berkembang pesat. Pendalaman demokrasi partisipatif yang dilakukan masyarakat Indonesia dalam upaya mencapai

kepemimpinan nasional melalui proses penyelenggaraan pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden secara langsung merupakan salah satu proses politik yang terjadi di Indonesia (Arrsa, 2016). Negara demokratis adalah negara yang menyelenggarakan pemilu sebagai bagian dari identitasnya. Pasal 22 E ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (NRI) Tahun 1945 mengatur tentang penyelenggaraan pemilu, yang menyatakan bahwa pemilu harus diselenggarakan setiap lima tahun sekali secara langsung, umum, terbuka, jujur, dan adil. . Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah lembaga yang ditunjuk oleh Negara yang berwenang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia. Adapun arahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya disingkat UUD NRI Tahun 1945) (Widodo et al., 2014).

Pemilihan dengan sistem satu putaran hanya perlu dilakukan satu kali saja karena pemenangnya telah diumumkan. Untuk memenangkan pemilu satu putaran, calon wakil presiden dan calon presiden harus memenuhi beberapa syarat. Jika calon presiden dan wakil presiden menang di 20 provinsi di seluruh Indonesia, mereka harus memperoleh suara lebih dari 50%. Pemilihan akan berlangsung satu putaran setelah selesainya rekapitulasi dan terpenuhinya persyaratan tersebut (Solihah, 2018). Peristiwa pemilu 2024 menunjukkan, selain berkaitan dengan persaingan politik, hal ini juga berdampak signifikan terhadap perubahan harga saham, atau naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Pemilu secara historis membuat kinerja Indeks Harga Saham Gabungan terus berada dalam tren positif. Padahal presiden-presiden terpilih dari empat siklus pemilu sebelumnya banyak dinilai oleh pasar (Iverson & Dervan, n.d.).

Semua jenis saham di Bursa termasuk dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penjelasan setiap perubahan harga saham di Bursa merupakan cara lain untuk menggambarkan IHSG (Rismawati & Sugiman, 2022). IHSG, dengan demikian, adalah indeks yang mewakili perubahan harga secara menyeluruh di pasar Bursa Efek. Nilai dasar dan kapitalisasi yang digunakan dalam perhitungan IHSG ditentukan oleh jumlah emiten di Bursa pada periode tertentu, meskipun rumusnya dapat diubah menggunakan rumus indeks saham parsial (Lumbantoruan et al., 2021). Kenaikan IHSG tidak berarti semua jenis saham mengalami kenaikan harga; sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa beberapa jenis saham mengalami kenaikan harga sementara yang lain mengalami penurunan. Suatu saham menjadi positif terhadap IHSG jika harganya meningkat sebagai respons terhadap kenaikan IHSG. Sebaliknya, jika suatu jenis saham mengalami penurunan harga sementara IHSG naik, maka nilai saham tersebut di IHSG menjadi negative (Permata, 2020).

Abnormal return, yang didefinisikan sebagai perbedaan antara return yang diharapkan dan return aktual, memberikan gambaran bagaimana pasar merespons kejadian ini. Jika return yang diperoleh melebihi return yang diharapkan, maka akan terjadi selisih return yang positif; sebaliknya jika return yang diperoleh lebih kecil dari return yang diharapkan maka akan terjadi selisih return yang negatif. Peristiwa tertentu,

seperti lingkungan politik yang penuh gejolak, hari libur nasional, awal bulan atau tahun, penawaran saham perdana, pemecahan saham, dan kejadian luar biasa lainnya, akan mengakibatkan abnormal return (Valencia & Giraldo, 2019). Volatilitas harga saham juga dapat digunakan untuk mengukur risiko suatu saham karena saham yang bergejolak dapat melihat perubahan harga kapan saja, sehingga membuat prediksi menjadi tidak mungkin (Rosyida et al., 2020).

Signaling theory, atau sekadar "teori tanda", berkaitan dengan pengumuman investasi yang menyampaikan kepada publik bahwa manajemen yakin perusahaan mempunyai prospek masa depan yang menjanjikan. Sinyal-sinyal ini dapat dilihat secara langsung atau memerlukan analisis yang lebih mendalam untuk dipahami sepenuhnya. Bentuknya juga bisa bermacam-macam. Tujuan dari sinyal, apapun bentuknya, adalah untuk menyarankan sesuatu agar pasar atau pihak lain terbuka untuk mengubah penilaian mereka terhadap perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinyal yang dipilih memerlukan kandungan informasi untuk mengubah penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan.

Untuk menguji keakuratan informasi pemilu satu putaran dengan menggunakan indikator volatilitas harga, peneliti dalam penelitian ini melihat kinerja saham dengan mengamati bagaimana respon pasar terhadap pengumuman investasi yang dilakukan sebelum dan sesudah pemilu satu putaran. Pendekatan ini menggunakan teori efisiensi pasar saham serta rata-rata abnormal return.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian pasar modal

Pasar instrumen keuangan yang sering disebut dengan pasar surat berharga jangka panjang disebut dengan pasar modal. Untuk menekankan betapa dalamnya keterlibatan pasar modal, pasar modal juga biasa disebut sebagai suatu kegiatan di mana dua pihak atau lebih berkumpul dengan tujuan untuk membeli dan menjual modal sendiri atau hutang yang telah diterbitkan oleh perusahaan, pemerintah, perusahaan swasta, atau otoritas publik. definisi pasar keuangan yang lebih terbatas, dimana perdagangan seluruh utang dan modal sendiri, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dapat dinegosiasikan atau tidak, merupakan pasar keuangan (Sujana, 2017). "Kegiatan yang meliputi penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek" demikianlah definisi Pasar Modal dalam Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 (Mckinley, 2016).

Jenis-jenis return saham

Perubahan harga saham diterjemahkan menjadi pendapatan dalam bentuk return saham. Sebagian dari modal investasi awal diwakili oleh pendapatan ini (Solihati, 2019). Keuntungan yang diperoleh dari pembelian dan penjualan saham disebut pendapatan

investasi dari saham; keuntungan disebut capital gain, dan kerugian disebut capital loss. Kondisi pengembalian yang diproyeksikan seringkali tidak terjadi seperti yang diperkirakan sebelumnya pada kondisi semula. Akibatnya, variasi atau perbedaan antara prediksi imbal hasil dan imbal hasil aktual dapat ditemukan dari kenyataan tersebut. Perbedaan antara return yang diharapkan dan return aktual biasa disebut sebagai “*abnormal return*” (Mckinley, 2016).

Actual return

Return yang benar-benar terjadi dan dapat dihitung dengan menggunakan data historis disebut dengan return aktual. Selisih antara harga sekarang dan harga sebelumnya merupakan return riil pada waktu t . Pengembalian total, pengembalian kumulatif, pengembalian yang disesuaikan, dan pengembalian relatif adalah beberapa metrik yang dapat digunakan untuk menghitung pengembalian aktual. Intinya return aktual adalah selisih antara harga saham hari ini dan harga kemarin dibagi dengan harga saham. Dengan kata lain, keuntungan yang sebenarnya adalah keuntungan yang sebenarnya. Berikut rumus perhitungan return sebenarnya:

$$R_{it} = \left(\frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \right) \times 100$$

Expected return (return ekspetasi)

Pendapatan yang diharapkan seseorang dari timbal balik yang diperolehnya dari investasi saham di pasar modal untuk menunjang biaya hidupnya di masa depan dikenal dengan istilah return yang diharapkan (Smith et al., 2017). Ini merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang (Hanifah, Hidayah, & Utami, 2022). Tersedia tiga pendekatan untuk menghitung imbal hasil yang dialami berdasarkan indikator: Model imbal hasil yang disesuaikan dengan rata-rata (model yang disesuaikan dengan rata-rata), Model imbal hasil pasar (model pasar), dan Model yang disesuaikan dengan pasar (model yang disesuaikan dengan pasar).

Abnormal Return

Kelebihan return aktual dibandingkan return biasa disebut abnormal return. Perbedaan antara return yang diharapkan dan return aktual biasanya digunakan untuk menjelaskan abnormal return. Jika imbal hasil lebih tinggi dari yang diantisipasi, selisih imbal hasil ini akan positif (Dewi et al., 2021). Oleh karena itu, jika return yang direalisasikan lebih kecil dari return yang diantisipasi, maka selisih return akan menjadi negatif. Peristiwa tertentu, seperti lingkungan politik yang penuh gejolak, hari libur nasional, awal bulan atau tahun, penawaran saham perdana, pemecahan saham, dan kejadian luar biasa lainnya, akan mengakibatkan abnormal return. Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (event study), yang melihat anomali return saham yang mungkin terjadi setelah pengumuman suatu peristiwa (Nursalam & Fallis, 2020).

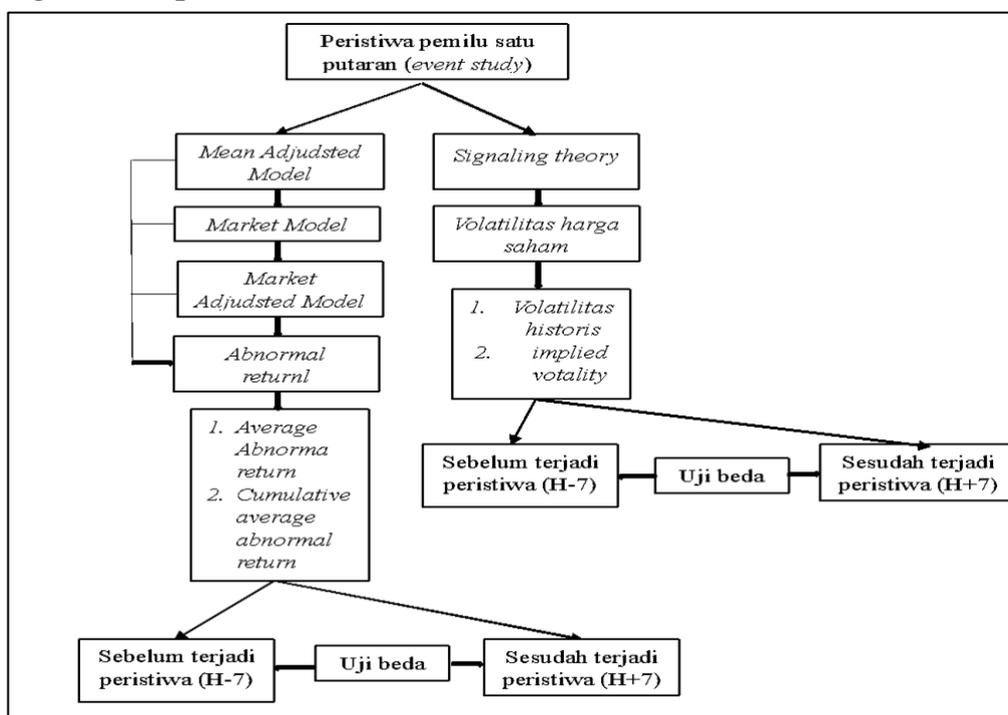
Volatilitas harga saham

Pergeseran harga tertentu atau fluktuasi imbal hasil sekuritas atau portofolio selama periode waktu tertentu dikenal sebagai volatilitas harga saham. Pergerakan naik turunnya saham dalam jangka waktu tertentu juga dapat diartikan sebagai volatilitas harga saham, yang mungkin mewakili risiko yang diambil investor (Sunaryo, 2022). Sedangkan volatilitas yang signifikan dapat menandakan keuntungan dan kerugian jangka pendek yang lebih besar. Sebaliknya, volatilitas yang rendah akan menghalangi investor untuk memperoleh keuntungan saat ini, namun memungkinkan mereka memperoleh keuntungan besar di kemudian hari (Widiarti, 2018).

Peristiwa Pemilu Satu Putaran

Pada dasarnya, pasar dan investor menunggu lebih lama untuk melihat bagaimana kinerja perekonomian Indonesia setelah keluarnya Indonesia dari Dana Moneter Internasional (IMF) dan strategi perekonomiannya, yang akan diterapkan oleh pemerintahan baru setelah hasil pemilu, 2024. Sementara itu, investor khawatir terhadap iklim politik selama masa kampanye. Saham-saham unggulan mungkin akan mengalami aksi ambil untung (profit-taking) sepanjang masa kampanye. Demi melindungi investasi pasar sahamnya, para investor berlomba-lomba menjual sahamnya. Klaim investor akan terjadi tawuran antar pengikut partai sepanjang masa kampanye dan pemilu menjadi pemicu hal tersebut. Banyak terjadi penurunan indeks harga saham korporasi akibat aksi ambil untung yang cepat ini. Investor juga telah membuang saham perusahaan sebagai akibat dari perubahan kondisi keamanan yang tidak terduga menjelang pemilu (Heriyanto, 2005).

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Secara umum, bisnis memberikan informasi ke pasar keuangan sesuai dengan hipotesis sinyal ini. Gagasan bahwa sinyal-sinyal tertentu baik dan bermanfaat sementara sinyal-sinyal lain tidak berguna merupakan inti dari teori sinyal. Asimetri informasi antara pihak berkepentingan dan manajemen perusahaan ditunjukkan melalui teori sinyal. Informasi yang diungkapkan secara publik akan menjadi isyarat bagi investor untuk bertindak sehingga menyebabkan pasar memberikan respons yang sesuai, baik informasi tersebut negatif atau positif (Gumanti, 2018).

H1 = terdapat perbedaan rata-rata abnormal return 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran.

H2 = Terdapat perbedaan kumulatif rata-rata abnormal return 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran.

H3 = Terdapat perbedaan rata-rata volatilitas harga saham 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan peneliti ini termasuk dalam kategori penelitian studi peristiwa, yang mengevaluasi nilai informasi dari pengumuman atau peristiwa. Pasar akan merespon ketika pengumuman diterima pasar jika peristiwa tersebut mengandung informasi. Berdasarkan jenis dan analisis data yang digunakan, penelitian *event study* diterapkan secara luas dalam bidang keuangan (termasuk akuntansi), dengan keragaman peristiwa yang sangat luas. Karena penelitian ini melibatkan komputasi data dalam bentuk angka, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif (Setyawasih, 2007). Semua bisnis yang berfungsi secara formal dan terdaftar di bursa saham menjadi populasi penelitian ini (Cooper & Emory, 1997). Dilihat dari rata-rata IHSG, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada berbagai sektor (Ningtyas, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengunduh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi Yahoo Finance guna mengumpulkan data untuk penelitian ini. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia yang menjadi tolak ukur return pasar memberikan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. Penelitian yang dihasilkan dari studi peristiwa ini bersifat individualistis, dengan tanggal masing-masing emiten berbeda-beda berdasarkan informasi yang beredar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan digunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan Uji Parie Samples untuk menganalisis data yang telah diolah menggunakan SPSS 29.

Statistik Deskriptif

Untuk setiap sampel penelitian, nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dimasukkan dalam analisis statistik deskriptif ini. *Average abnormal return*, *abnormal return* kumulatif, dan volatilitas harga saham merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif AAR, CAAR, dan HVS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR Sebelum	7	-.005550651	.013875317	.00284052300	.006425498593
AAR sesudah	7	-.014126382	.007798046	-.00076283686	.007863601657
CAAR sebelum	7	.992300025	1.027081197	1.01038619714	.013455646409
CAAR sesudah	7	.998884881	1.027353462	1.01398955700	.009018040474
VHS sebelum	7	.994449349	1.013875317	1.00284052300	.006425498593
VHS sesudah	7	.985873618	1.007798046	.99923716314	.007863601657

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif, secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa di antara seluruh perusahaan yang dijadikan sampel oleh peneliti, IHSG menghasilkan return terendah (-0,005550651) pada rata-rata abnormal stock return window period sebelum tahun 2017. Peristiwa pemilu putaran tunggal, dengan return tertinggi (0.013875317), nilai rata-rata (0.00284052300), dan nilai standar deviasi (0.006425498593). Maka peristiwa tersebut menghasilkan nilai return terendah -0,014126382, tertinggi 0,007798046, rata-rata -0,00076283686, dan standar deviasi 0,007863601657. Nilai 1.027081197 merupakan nilai tertinggi dari rata-rata abnormal return kumulatif, dengan rata-rata sebesar 1.01038619714, dan nilai standar deviasi sebesar 0.013455646409; nilai rata-rata kumulatif abnormal return window period sebelum peristiwa berada pada titik terendah yaitu 0,992300025. Selanjutnya nilai rata-rata kumulatif abnormal return setelah kejadian yang menghasilkan nilai terendah sebesar 0.998884881, nilai tertinggi sebesar 1.027353462, nilai rata-rata sebesar 1.01398955700, dan nilai standar deviasi sebesar 0.009018040474.

Nilai terendah dari rata-rata abnormal return kumulatif adalah 0,994449349 untuk periode jendela volatilitas harga saham sebelum peristiwa tersebut. Nilai tertinggi sebesar 1.013875317 dengan rata-rata sebesar 1.00284052300 dan standar deviasi sebesar 0.006425498593. selanjutnya nilai rata-rata kumulatif abnormal return setelah peristiwa terjadi menghasilkan nilai terendah sebesar 0.985873618 dan tertinggi sebesar 1.007798046; rata-ratanya adalah 0,99923716314, dan standar deviasinya adalah 0,007863601657.

Uji normalitas

Untuk menggunakan data pada statistik parametrik, uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau

abnormal. Uji berikut dapat menggunakan uji statistik parametrik, misalnya uji Pared Sample T-test, jika data yang diperiksa menghasilkan temuan yang berdistribusi normal. Jika tidak, tes peringkat bertanda Wilcoxon akan digunakan. Karena adanya dua perlakuan yang berbeda, data berpasangan sering kali dianalisis menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon non-parametrik. Uji Kolmogorov-Smirnov dengan sampel tunggal merupakan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variable	Asymp. Sig. (2-tailed)
AAR Sebelum	.200*
AAR sesudah	.200*
CAAR sebelum	.200*
CAAR sesudah	.200*
VHS sebelum	.200*
VHS sesudah	.200*

Sumber: data diolah, 2024

Tes *Kolmogorov-Smirnov* dengan satu sampel merupakan jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini. Ia memiliki tingkat pengukuran atau standar toleransi yang tinggi untuk menentukan ukuran data yang sama. Data dapat digolongkan berdistribusi teratur jika nilai signifikansi (asyp. Sig) $>0,05$; sebaliknya jika nilai (asyp. Sig) $< 0,05$ maka data tersebut tidak dapat digolongkan berdistribusi normal.

Rata-rata data anomali return sebelum dan sesudah memperoleh *asyp* didasarkan pada temuan uji single sample Kolmogorov-Smirnov yang disajikan pada tabel 4.2. Sig (2-tailed) melebihi asyp sebesar 0,200 dan 0,200. Data dianggap terdistribusi secara teratur jika Sig $< 0,05$. Selanjutnya diperoleh data total abnormal return baik sebelum maupun sesudah titik asimtotik. Sig (2-tailed) melebihi asyp sebesar 0,200 dan 0,200. Data dianggap terdistribusi secara teratur jika Sig $< 0,05$. Volatilitas asimtotik diamati pada harga saham sebelum dan sesudah hasil satu siklus pemilu. Sig (2-tailed) melebihi asyp sebesar 0,200 dan 0,200. Data dianggap terdistribusi secara teratur jika Sig $< 0,05$. Oleh karena itu, peneliti menggunakan statistik parametrik untuk pengujian tambahan, yaitu Uji Sampel Berpasangan, yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis 1

Tabel 4.3 Hasil Uji Paired Sample t Test AAR
Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	AAR Sebelum	-.00360	.01402	-.00530	.01657	3,68	6	.022
	AAR sesudah	.335985	.484200	.089201	.417535	0	7	
		7	6	8	745564	7	3	

Sumber: data diolah, 2024

Variabel *Average Abnormal Return (AAR)* sebelum dan sesudah peristiwa pemilu putaran pertama berbeda secara signifikan, hal ini terlihat dari hasil Uji Paired Sample t Test pada Tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) Rata-rata abnormal return (AAR) sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis (H1)

Hipotesis	Pernyataan	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
H1	terdapat perbedaan rata-rata abnormal return 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran.	.022	H1 Diterima

Uji Hipotesis 2

Tabel 4.5 Hasil Uji Paired Sample t Test CAAR
Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	CAAR sebelum	-.00360	.01402	-.00530	.0093	-.680	6	.522
	- CAAR sesudah	.335985	.484201	.089202	.6745	75366	5652	
		7	5	1	75366	5652		

Sumber: data diolah, 2024

Diketahui bahwa Sig. (2-tailed) rata-rata kumulatif abnormal return sebesar 0,522 lebih besar dari 0,05 berdasarkan hasil nilai uji berbagai pada Paired Samples T-Test pada tabel 4.5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara variabel Cumulative average abnormal return (CAAR) sebelum dan sesudah peristiwa pemilu satu putaran.

Tabel 4.6 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis (H2)

Hipotesis	Pernyataan	Nilai Sig. (2- tailed)	Keterangan
H2	Terdapat perbedaan komulatif rata-rata abnormal return 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran.	.522	H2 Ditolak

Uji Hipotesis 3

Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sample t Test VHS
Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	VHS sebelum - VHS sesudah 7	.00360	.01402	.00530	-.00936	.0165741	4,780	6	.010
					745564	3			

Sumber: data diolah, 2024

Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel Volatilitas Harga Saham (VHS) sebelum dan sesudah peristiwa pemilu satu putaran, berdasarkan hasil Uji Paired Sample t Test pada Tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa Sig. (2-tailed) Volatilitas Harga Saham (VHS) sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.8 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis (H3)

Hipotesis	Pernyataan	Nilai Sig. (2- tailed)	Keterangan
H3	Terdapat perbedaan rata-rata volatilitas harga saham 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa pemilu satu putaran.	.010	H3 Diterima

KESIMPULAN

Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki peristiwa satu putaran pemilu yang terjadi dengan menilai rata-rata *abnormal return* dan volatilitas harga saham sebelum atau sesudah peristiwa tersebut, berdasarkan analisis IHSG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024. Peneliti menggunakan pendekatan studi peristiwa dalam penyelidikan ini. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 hari perdagangan yang terbagi dalam 7 hari menjelang dan sesudah peristiwa tersebut. Temuan para peneliti dari setiap pengujian yang mereka lakukan membawa mereka pada kesimpulan sebagai berikut:

Rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa satu putaran pemilu di Indonesia memberikan gambaran mengenai reaksi pasar terhadap peristiwa tersebut. Pasar bereaksi positif terhadap peristiwa pemilu satu putaran di Indonesia, namun temuan uji rata-rata *abnormal return* yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam *abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. Namun, berdasarkan temuan uji CAAR yang dilakukan para peneliti, tidak ada perbedaan nyata dalam rata-rata keuntungan abnormal kumulatif (CAAR) sebelum dan sesudah pemilu putaran pertama di Indonesia.

Sementara itu, diketahui bahwa peristiwa satu putaran pemilu Indonesia berdampak pada variabel volatilitas harga saham (VSH) di pasar. Hal ini ditunjukkan oleh variasi rata-rata volatilitas harga saham antara periode sebelum dan sesudah satu putaran pemilu Indonesia. Reaksi positif investor terhadap peristiwa pemilu putaran pertama tercermin dari hasil pemilu tersebut yang terlihat dari naiknya IHSG di pasar bursa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrsa, R. C. (2016). Pemilu Serentak dan Masa Depan Konsolidasi Demokrasi. *Jurnal Konstitusi*, 11(3), 515. <https://doi.org/10.31078/jk1136>
- Cooper & Emory. (1997). *Statistik Dasar*.
- Dewi, N. A., Effendy, L., & Lenap, I. P. (2021). *The Analysis Of Abnormal Returns And Trading Volume Activity Before And After Simultaneous General Election In The Year 2019 (Study Of Stocks That Are Included In The Jakarta Islamic Index)*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 107–116. <https://doi.org/10.29303/Risma.V1i3.98>
- Gumanti, T. A. (2018). *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*. Manajemen

- Usahawan Indonesia, 38(6), 4–13.
- Heriyanto. (2005). Peristiwa Pemilu.Pdf.
- Hanifah, Hidayah, N, Utami, P. S., (2022). Pengaruh Faktor Demografi, Familiarity Effect dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143-168. Doi: 10.31603/bmar.v2i2.7531.
- Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (N.D.). Indeks Harga Saham Gabungan Pada Kondisi Politik. 7823–7830.
- Lumbantoruan, M. R., Panjaitan, H. P., & Chandra, T. (2021). The Influence Of Covid-19 Events To Vaccination On Abnormal Return And Trading Volume Activity In Idx30 Companies. *Journal Of Applied Business And Technology*, 2(3), 183–193. <https://doi.org/10.35145/Jabt.V2i3.75>
- Mckinley, C. (2016). 2. *Capital Markets. Covering Globalization*, 17–31. <https://doi.org/10.7312/Schi13174-003>
- Ningtyas, M. (2014). Pengaruh Pendekatan Keterampilan Taktis Terhadap Ketepatan Smash Bulutangkis Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(3), 32–41. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/716/476>
- Nursalam & Fallis, A. . (2020). Return Dan Rasio Saham Indeks. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Permata, P. (2020). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2020. Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Modal Intelektual Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual, 18–30.
- Rismawati, N., & Sugiman, S. (2022). *Long Memory Volatility Model Dengan Arfima-Hygarch* Untuk Meramalkan Return Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Unnes Journal Of Mathematics*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.15294/Ujm.V9i1.36464>
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/Jas.V4i2.256>
- Setyawasih, R. (2007). Suatu Tentang Peristiwa (Event Study). *Jurnal Optimal*, 1(1), 52–58. <https://www.neliti.com/id/publications/4425/>
- Smith, V., Devane, D., Begley, C. M., Clarke, M., Penelitian, B. M., Surahman, Rachmat, M., Supardi, S., Saputra, R., Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, Martinus Budiantara, Sastroasmoro, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., ... Hastono, S. P. (2017). Ekspetasi Return. *Journal Of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/J.Matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/J.Matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/J.Matlet.2019.127252>
- Solihah, R. (2018). Peluang Dan Tantangan Pemilu Serentak 2019 Dalam Perspektif Politik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.14710/Jiip.V3i1.3234>
- Solihati, G. P. (2019). *Analysis Of Factors Affecting Abnormal Return Stock In Private*

- Banking Sector Registered In Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Academic Research In Accounting, 9(2), 164–171. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/V9-I2/6108>
- Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal Yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.V5i2.12753>
- Sunaryo, D. (2022). *Can Indicators From Asset Growth , Dividend Payout Ratio And Earnings Volatility M Resolve Stock Price Volatility Problems*. International Journal Of Economics And Management Research, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.55606/ijemr.V1i1.15>
- Valencia, V & Giraldo, F. (2019). *Abnormal Return 2*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 28–53.
- Widiarti, T. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widodo, H., (2014). Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Yang Hanya Berlangsung Satu Putaran Pada Tahun 2014 Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden Yang Hanya Berlangsung Satu Putaran Pada Tahun 2014 Nita Fitria Abstrak Abstract Chapter 159 Section (1) Of Law No . 1–6.